

Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

Meliana¹, Jaeni²,

melianaliana38@gmail.com,

jaeni@edu.unisbank.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 23 Mei 2022

Received in revised form 2 Juni 2022

Accepted 22 Juni 2022

Available online 1 Juli 2022

ABSTRACT

This study aims to examine how much influence on students to follow the accounting profession education. The population of this study were students majoring in accounting from state universities and private universities in the city of Semarang. The sample of this study amounted to 100 respondents from university students UNES, UNDIP, UNISBANK, USM, UNIMUS, STIE BPD JATENG, UDINUS, UPGRIS. The independent variables in this study are quality motivation, career motivation, economic motivation, and social motivation. While the dependent variable is student interest in participating in PPAk. The data was collected by using a questionnaire, and the data was analyzed using the multiple linear regression method. The results show that quality motivation of 0.320 has an effect on student interest in PPAk, career motivation of -0.118 has no effect on student interest in PPAk, economic motivation of -0.096 has no effect on asking students to take PPAk, social motivation of -0.141 has no effect on asking students to take part PPAk. The conclusion shows that motivation has no effect on student interest in taking the Accounting Profession Education (PPAk) by 3.098%. Based on these findings, it is suggested to the PPAk organizing body to always develop the PPAk curriculum.

Keywords: Motivation career, motivation economic, motivation social, motivation quality, on student interest in participating in PPAk.

1. Introduction

Pada negara berkembang saat ini Pendidikan profesi akuntansi sangat di butuhkan, seiring berjalan-nya waktu pendidikan profesi akuntansi semakin meluas, perusahaan besar dan peluang kerja banyak sekali membutuhkan kualitas masyarakat yang mengerti tentang akuntansi. Perekonomian pada negara berkembang semakin lama semakin banyak persaingan dalam peningkatan perekonomian masyarakat harus mengetahui tentang ekonomi dan akuntansi.

Fenomena yang terjadi terkait dunia praktik Pendidikan akuntansi di Indonesia mengalami banyak perubahan semenjak munculnya ilmu akuntansi, dalam surat keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 179/U/2001 Tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi menyatakan bahwa lulusan sarjana strata satu (S1) jurusan akuntansi berkesempatan menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi, surat keputusan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang lulus dari jurusan akuntansi tidak secara langsung otomatis mendapatkan gelar akuntan sejak tahun 2004 tetapi harus menempuh program Pendidikan Profesi Akuntansi untuk mendapatkan gelar akuntan (Ak).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susilowati (2013) menyatakan bahwa motivasi kualitas berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Hal ini didukung oleh Fahrani (2012) dan Benny (2006). Hasil yang berbeda dilakukan oleh penelitian Benny dan Yuskar (2006) menyatakan bahwa motivasi kualitas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap minat mahasiswa mengikuti program PPAk.

Penelitian terdahulu mengenai motivasi ekonomi yang dilakukan oleh Susilowati (2013) memperoleh hasil bahwa motivasi ekonomi secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan

Received Mei 23, 2022; Revised Juni 29, 2022; Accepted Juli 12, 2022

terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti program PPAk. Hasil yang berbeda diperoleh penelitian dari Benny dan Yuskar (2006) menyatakan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh signifikan positif terhadap minat mahasiswa mengikuti program PPAk.

Penelitian terdahulu mengenai motivasi karir yang diperoleh susilowati (2013) menyatakan bahwa motivasi karir secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Hasil yang berbeda diperoleh penelitian yang dilakukan Roiyan Nurmastastadiyah (2009) menyatakan bahwa motivasi karir tidak berpengaruh signifikan positif terhadap minat mahasiswa mengikuti program PPAk.

Penelitian terdahulu mengenai motivasi sosial yang dilakukan oleh Hesti Fajarsari (2020) menyatakan bahwa motivasi sosial secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Hasil yang berbeda diperoleh penelitian yang dilakukan oleh Rababah (2016) menyatakan bahwa motivasi sosial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang tersebut penulis termotivasi untuk meneliti tentang **“Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi”**.

Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Sampel Penelitian	Alat Analisis	Hasil	
1	Sri Wahyuni (2010)	Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)	Seluruh mahasiswa perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta jurusan akuntansi di Riau	Skala Likert	membahas tentang pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi di perguruan tinggi di Pekanbaru.	Signifikan positive (+)
2	Amir Mahmud (2008)	Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)	Seluruh mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan swasta di Semarang	Analisis Regresi Linier Berganda		Signifikan positive (+)

3	Rita Kusumastuti, dkk (2013)	Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan UU No.5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi	Mahasiswa akuntansi di Universitas Negeri Yogyakarta, baik mahasiswa regular maupun non regular yang sudah menempuh mata kuliah pengauditan 1	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa motivasi karir, ekonomi, kualitas dan UU no.5 berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk	Signifikan positive (+)
---	------------------------------	---	---	----------------------------------	---	-------------------------

2.3.1 Kerangka Pemikiran (H_1, H_2, H_3, H_4)

Motivasi kualitas atau kompetensi merupakan motivasi yang sangat penting dalam profesi akuntansi, seperti halnya yang ditetapkan oleh standar auditing yang menyatakan bahwa untuk menjadi seorang akuntan harus mempunyai keahlian dan pelatihan yang baik untuk menunjang kerjanya menjadi seorang auditor.

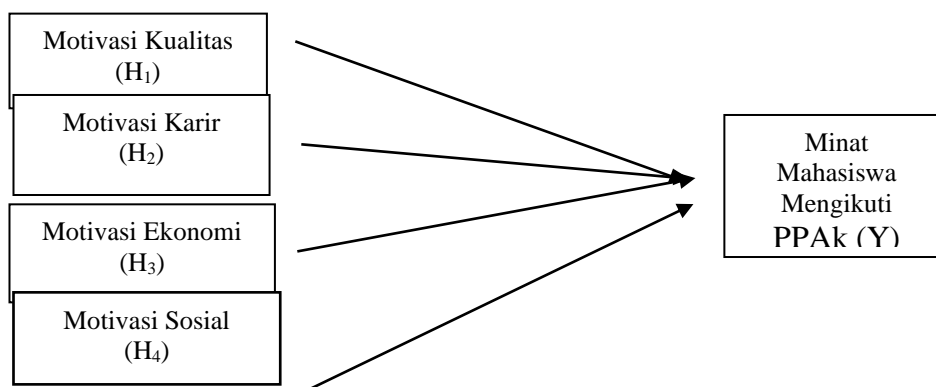
Motivasi karir merupakan suatu motivasi berupa promosi untuk memperoleh pekerjaan yang baik dan memiliki tanggungjawab yang tinggi dalam lingkungan kerjanya. Faktor Pendidikan menjadi salah satu tolak ukur seseorang untuk berkarir sesuai profesinya dan kemampuannya.

Motivasi ekonomi merupakan faktor motivasi yang mendapatkan penghargaan finansial. Untuk memberikan penghargaan finansial tersebut misalnya perusahaan yang mempekerjakan karyawan, apabila karyawan tersebut dapat bekerja dengan baik maka akan mendapatkan gaji pokok itu yang dinamakan penghargaan finansial.

Motivasi sosial merupakan motivasi yang mendasari aktivitas yang dilakukan seseorang dalam reaksinya pada suatu hal. Jika ia dalam membuat pilihan memperhitungkan akibatnya bagi orang lain.

Berikut adalah tabel kerangka pemikiran H_1, H_2, H_3, H_4

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Motivasi Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti PPAk

Seorang auditor harus menguasai ilmu dan pengetahuan tentang ekonomi, misalnya ekonomi perusahaan, akuntansi biaya, hukum pajak, sistem akuntansi dan banyak perhitungan lainnya. Dengan adanya dorongan motivasi seseorang dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas dirinya untuk menjadi seorang akuntan yang baik. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan positive terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Maka peneliti menarik kesimpulan hipotesis menjadi :

H₁ : Pengaruh Motivasi Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti PPAk

2.4.2 Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti PPAk

Karir dapat diartikan sebagai suatu keahlian yang dimiliki oleh seseorang di bidang yang di tekuninya dan berdasarkan pengalamannya yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi atau tempat dia bekerja melaksanakan tugasnya. Auditor yang memiliki latar belakang pendidikan yang berprofesional mayoritas dipengaruhi oleh motivasi karir karena mereka juga menginginkan posisi jabatan atau kedudukan yang diinginkannya atau setara dengan pengalaman maupun pengetahuannya. Dengan begitu akuntan dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya ke arah yang positif terhadap lingkungannya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi karir dapat berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Dan peneliti menyimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti PPAk

2.4.3 Pengaruh Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

Melihat dari kondisi seperti ini maka seorang akuntan menempuh pendidikan setinggi mungkin untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan dengan tujuan agar dapat bekerja di tempat yang diinginkannya. Selain itu mereka mempunyai tujuan agar mendapatkan pekerjaan, menjadi akuntan yang berprofesional, serta dapat meningkatkan perokomiannya. Joseft et al (2013) mengatakan bahwa orang-orang yang termotivasi secara ekonomis akan mampu mengevaluasi standar hidup mereka dengan menggunakan kemampuan sesuai dengan konteks cita-cita yang sudah mereka tetapkan berdasarkan standar hidup mereka.

Maka motivasi ekonomi sangat berpengaruh signifikan positive terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Dan dari peneliti dapat menyimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Pengaruh Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti PPAk

2.4.4 Pengaruh Motivasi Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

Menurut Lidgren (1073) motivasi sosial merupakan motivasi yang dipelajari melalui kontak orang lain dan bahwa lingkungan individu memegang peranan yang penting. Kebutuhan (need) dapat dipandang sebagai kekurangan adanya sesuatu, menuntut segera pemenuhannya, untuk segera mendapatkan keseimbangan. Situasi kekurangan ini berfungsi sebagai suatu kekuatan atau dorongan alasan, yang menyebabkan seseorang bertindak untuk memenuhi kebutuhan.

Maka motivasi sosial sangat berpengaruh signifikan positive terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Dan dari peneliti dapat menyimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Pengaruh Motivasi Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti PPAk.

2. Research Method

4.4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	Minim	Maxim		Std.
N	um	um	Mean	Deviation

Motivasi Kualitas	100	20	50	35.35	7.070
Motivasi Karir	100	26	50	39.89	5.907
Motivasi Ekonomi	100	30	50	41.36	6.356
Motivasi Sosial	100	20	25	22.87	1.704
Minat Mengikuti PPAk	100	21	25	23.88	1.066
Valid N (listwise)	100				

Hasil statistik deskriptif dari skor motivasi dan minat masing-masing item dapat dilihat dari hasil uji statistik deskriptif. Statistik deskriptif untuk variabel motivasi kualitas (X1), variabel karir (X2), variabel ekonomi (X3), variabel sosial (X4), diperoleh hasil mean yang tidak jauh berbeda, demikian juga dengan nilai minimum dan maksimum. Nilai mean terbesar terdapat pada variabel motivasi ekonomi (X3) sebesar 41.36 yang menunjukkan bahwa hal dominan yang mempengaruhi minat untuk mengikuti PPAk adalah variabel motivasi Ekonomi. Dengan skor maksimum diperoleh adalah rata 50 dan skor minimum 20 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden mampu mengerjakan hamper semua soal yang ada tetapi ada juga responden yang tidak bisa menjawab setengah soal yang ada.

4.5 Uji Validitas

Tabel 1
Hasil Uji Validitas-Motivasi Kualitas

		Correlations										
		MKu01	MKu02	MKu03	MKu04	MKu05	MKu06	MKu07	MKu08	MKu09	MKu10	Jumlah
MKu01	Pearson Correlation	1	.558**	.169	.727**	.668**	.660**	.770**	.149	.636**	.133	.773**
	Sig. (2-tailed)		.000	.092	.000	.000	.000	.000	.139	.000	.186	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
MKu02	Pearson Correlation	.558**	1	.001	.628**	.486**	.738**	.628**	.241*	.600**	.221*	.705**
	Sig. (2-tailed)	.000		.368	.000	.000	.000	.000	.016	.000	.027	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
MKu03	Pearson Correlation	.169	.091	1	.235*	.151	.113	.233*	.731**	.118	.789**	.532**
	Sig. (2-tailed)	.092	.368		.019	.134	.262	.019	.000	.241	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
MKu04	Pearson Correlation	.727**	.628**	.235*	1	.459**	.851**	.781**	.251*	.583**	.207*	.809**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.019		.000	.000	.000	.012	.000	.039	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
MKu05	Pearson Correlation	.668**	.486**	.151	.459**	1	.533**	.653**	.233*	.755**	.224*	.729**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.134	.000		.000	.000	.029	.000	.025	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
MKu06	Pearson Correlation	.660**	.738**	.113	.851**	.533**	1	.665**	.260**	.749**	.215*	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.262	.000	.000		.000	.009	.000	.032	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
MKu07	Pearson Correlation	.770**	.628**	.233*	.781**	.653**	.665**	1	.332**	.612**	.317**	.834**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.019	.000	.000	.000		.001	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
MKu08	Pearson Correlation	.149	.241*	.731**	.251*	.233*	.260**	.332**	1	.265**	.886**	.595**
	Sig. (2-tailed)	.139	.016	.000	.012	.020	.009	.001		.008	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
MKu09	Pearson Correlation	.636**	.600**	.118	.583**	.755**	.749**	.612**	.265**	1	.185	.762**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.241	.000	.000	.000	.000	.008		.066	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
MKu10	Pearson Correlation	.133	.221*	.789**	.207*	.224*	.215*	.317**	.886**	.185	1	.564**
	Sig. (2-tailed)	.186	.027	.000	.039	.025	.032	.001	.000	.066		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Jumlah	Pearson Correlation	.773**	.709**	.532**	.809**	.729**	.801**	.834**	.595**	.762**	.564**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji validitas melebihi 0.50 sehingga dapat dilakukan analisis faktor. Kemudian diketahui juga bahwa hasil uji validitas correlation untuk dimensi pertanyaan mengenai motivasi kualitas bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga dikatakan valid maka hasil tersebut dapat dimasukkan dalam uji reliabilitas dan pengujian hipotesis.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas-Motivasi Karir

		Correlations										
		MKr01	MKr02	MKr03	MKr04	MKr05	MKr06	MKr07	MKr08	MKr09	MKr10	Jumlah
MKr01	Pearson Correlation	1	.710**	.337**	.682**	.910**	.324**	.592**	.935**	.384**	.657**	.847**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
MKr02	Pearson Correlation	.710**	1	.400**	.831**	.755**	.402**	.861**	.724**	.405**	.929**	.917**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
MKr03	Pearson Correlation	.337**	.400**	1	.384**	.379**	.359**	.286**	.344**	.074	.421**	.515**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000	.000	.004	.000	.467	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
MKr04	Pearson Correlation	.682**	.831**	.384**	1	.742**	.301**	.695**	.730**	.377**	.914**	.870**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
MKr05	Pearson Correlation	.910**	.755**	.379**	.742**	1	.313**	.606**	.958**	.400**	.748**	.884**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.002	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
MKr06	Pearson Correlation	.324**	.402**	.359**	.301**	.313**	1	.317**	.267**	.304**	.346**	.523**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.002	.002		.001	.007	.002	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
MKr07	Pearson Correlation	.592**	.861**	.286**	.695**	.606**	.317**	1	.597**	.257**	.800**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	.000	.000	.001		.000	.010	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
MKr08	Pearson Correlation	.935**	.724**	.344**	.730**	.958**	.267**	.597**	1	.376**	.705**	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.007	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
MKr09	Pearson Correlation	.384**	.405**	.074	.377**	.400**	.304**	.257**	.376**	1	.410**	.540**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.467	.000	.000	.002	.010	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
MKr10	Pearson Correlation	.657**	.929**	.421**	.914**	.748**	.346**	.800**	.705**	.410**	1	.907**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Jumlah	Pearson Correlation	.847**	.917**	.515**	.870**	.884**	.523**	.783**	.860**	.540**	.907**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji validitas melebihi 0.50 sehingga dapat dilakukan analisis faktor. Kemudian diketahui juga bahwa hasil uji validitas correlation untuk dimensi pertanyaan mengenai motivasi karir bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga dikatakan valid maka hasil tersebut dapat dimasukkan dalam uji reliabilitas dan pengujian hipotesis.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas-Minat mengikuti PPAk
Correlations

		MMMP01	MMMP02	MMMP03	MMMP04	MMMP05	Jumlah
MMMP01	Pearson Correlation	1	.004	.198*	.024	.049	.557**
	Sig. (2-tailed)		.971	.048	.812	.629	.000
	N	100	100	100	100	100	100
MMMP02	Pearson Correlation	.004	1	.041	.239*	-.010	.505**
	Sig. (2-tailed)	.971		.685	.017	.924	.000
	N	100	100	100	100	100	100
MMMP03	Pearson Correlation	.198*	.041	1	.134	.176	.552**
	Sig. (2-tailed)	.048	.685		.182	.080	.000
	N	100	100	100	100	100	100
MMMP04	Pearson Correlation	.024	.239*	.134	1	-.021	.442**
	Sig. (2-tailed)	.812	.017	.182		.836	.000
	N	100	100	100	100	100	100
MMMP05	Pearson Correlation	.049	-.010	.176	-.021	1	.502**
	Sig. (2-tailed)	.629	.924	.080	.836		.000
	N	100	100	100	100	100	100

	N	100	100	100	100	100	100
Jumlah	Pearson Correlation	.557**	.505**	.552**	.442**	.502**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji validitas melebihi 0.50 sehingga dapat dilakukan analisis faktor. Kemudian diketahui juga bahwa hasil uji validitas correlation untuk dimensi pertanyaan mengenai motivasi karir bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga dikatakan valid maka hasil tersebut dapat dimasukkan dalam uji reliabilitas dan pengujian hipotesis.

4.6 Uji Reliabilitas

1. Motivasi Kualitas

Tabel 1
Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

	Cronbach's Alpha	N of Items	
Berdasarkan hasil diatas diperoleh nilai	.769	11	uji reliabilitas pada tabel <i>Cronbach's Alpha</i> untuk setiap dimensi yaitu motivasi kualitas sebesar 0.769 lebih besar dari 0.60, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan secara keseluruhan untuk motivasi kualitas, adalah reliabel dan layak untuk dilanjutkan ke pengujian hipotesis menggunakan analisis Regresi Linier Berganda.

2. Minat Mengikuti PPAk

Tabel
Hasil Uji Reliabilitas Minat Mengikuti PPAk
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.768	6

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel diatas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap dimensi yaitu motivasi kualitas sebesar 0.768 lebih besar dari 0.60, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan secara keseluruhan untuk motivasi kualitas, adalah reliabel dan layak untuk dilanjutkan ke pengujian hipotesis menggunakan analisis Regresi Linier Berganda.

4.8 Uji Asumsi Klasik

4.8.1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada tabel dibawah ini akan disajikan hasil dari uji multikolonieritas dan hasil dari uji multikolonieritas sebagai berikut :

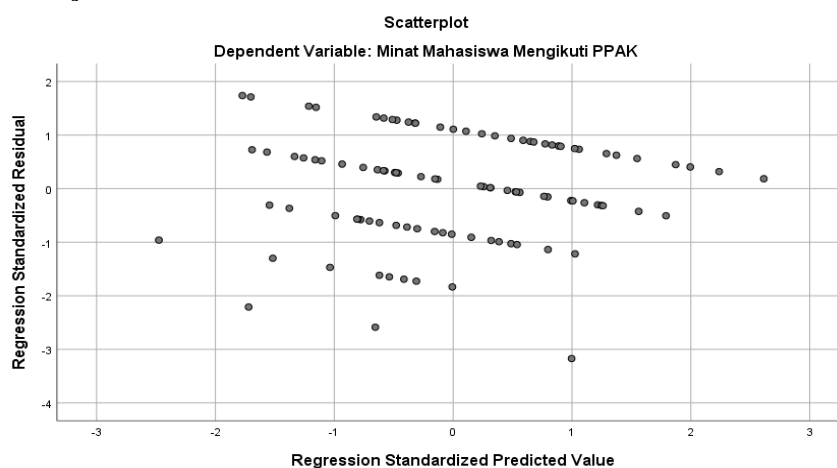
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.844	1.760		14.688	.000		
	Motivasi Kualitas	.048	.016	.320	3.095	.003	.871	1.148
	Motivasi Karir	-.024	.027	-.118	-.913	.363	.557	1.795
	Motivasi Ekonomi	-.016	.022	-.096	-.724	.471	.532	1.880
	Motivasi Sosial	-.088	.061	-.141	-1.429	.156	.963	1.039

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Mengikuti PPAK

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat variabel memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.1 dan tidak ada juga variabel yang memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.8.2 Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.9 Uji Model

1. Uji Signifikan Simultan (Uji Simultan F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.843	4	3.211	3.098	.019 ^b
	Residual	98.467	95	1.036		
	Total	111.310	99			

- a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Mengikuti PPAK
- b. Predictors: (Constant), Motivasi Sosial, Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi

Dari hasil uji ANOVA atau F test antara motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi sosial terhadap minat didapat F_{hitung} sebesar 3.098 dengan tingkat probabilitas 0.019, karena probabilitas jauh lebih besat maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi minat minat mahasiswa atau motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi, ekonomi, motivasi sosial, secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAK.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.340 ^a	.115	.078	1.018	1.844

- a. Predictors: (Constant), Motivasi Sosial, Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi
- b. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Mengikuti PPAK

Dari tabel diatas besarnya adjust R^2 adalah 0.78, hal ini berarti 7,8% variasi minat mahasiswa mengikuti PPAK dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independent yaitu motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi sosial,. Sedangkan sisanya sebesar 92,2% ($100\% - 7,8\% = 92,2\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model seperti motivasi mencari ilmu, gelar, pendidikan dan lain-lain.

4.10 Uji Hipotesis

Tabel
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) (melina)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.844	1.760		14.688	.000		
	Motivasi Kualitas	.048	.016	.320	3.095	.003	.871	1.148
	Motivasi Karir	-.024	.027	-.118	-.913	.363	.557	1.795
	Motivasi Ekonomi	-.016	.022	-.096	-.724	.471	.532	1.880
	Motivasi Sosial	-.088	.061	-.141	-1.429	.156	.963	1.039

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Mengikuti PPAK

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y=0.320X_1-0.118X_2-0.096X_3-0.141X_4+e$$

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.844	1.760		14.688	.000		
	Motivasi Kualitas	.048	.016	.320	3.095	.003	.871	1.148
	Motivasi Karir	-.024	.027	-.118	-.913	.363	.557	1.795
	Motivasi Ekonomi	-.016	.022	-.096	-.724	.471	.532	1.880
	Motivasi Sosial	-.088	.061	-.141	-1.429	.156	.963	1.039

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Mengikuti PPAK

3. Results and Analysis

a. pengujian hipotesis 1 (motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAK)

Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa motivasi kualitas berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAK.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama (Ha1 diterima) yang diajukan pada tingkat signifikan 5% hal ini dapat dilihat dari tingkat probabilitas signifikan variabel motivasi kualitas sebesar $0.003 < 0.05$.

b. pengujian hipotesis 2 (Motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAK)

Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa motivasi karir tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil uji hipotesis kedua (Ha2 ditolak) yang diajukan pada tingkat signifikan 5% hal ini dapat dilihat dari tingkat probabilitas signifikan variabel motivasi karir yang sebesar $0.363 > 0.05$.

c. pengujian hipotesis 3 (Motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAK)

Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil uji hipotesis ketiga (Ha3 ditolak) yang diajukan pada tingkat signifikan 5% hal ini dapat dilihat dari tingkat probabilitas signifikan variabel motivasi ekonomi yang sebesar $0.471 > 0.05$.

d. pengujian hipotesis 4 (Motivasi sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk)

Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa motivasi sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil uji hipotesis keempat (Ha4 ditolak) yang diajukan pada tingkat signifikan 5% hal ini dapat dilihat dari tingkat probabilitas signifikan variabel motivasi ekonomi yang sebesar $0.156 > 0.05$.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji F telah diketahui bahwa variabel motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi sosial secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Hasil uji hipotesis alternatif satu (Ha1) telah diketahui bahwa motivasi kualitas berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Hasil uji hipotesis alternatif dua (Ha2) telah diketahui bahwa motivasi karir tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Hasil uji hipotesis alternatif tiga (Ha3) telah diketahui bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Hasil uji hipotesis alternatif empat (Ha4) telah diketahui bahwa motivasi sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Hasil uji hipotesis alternatif lima (Ha5) perbedaan...

5.4 Saran

Dengan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, seperti yang telah dikemukakan di atas, maka dapat untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel penelitian dan bukan hanya terbatas pada delapan universitas saja. Sehingga diharapkan hasil penelitian selanjutnya lebih representative dan universal. penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel selain motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi sosial, karena masih banyak pengaruh lain dari minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk seperti motivasi mencari ilmu, meraih gelar, dan lain-lain

References

- Benny, E. d. (2006). Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) . *Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi di Padang simposium Nasional Akuntansi 9 Padang* .
- Ikbal, M. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi . *Sikripsi.semarang: Universitas Diponegoro* .
- Mahmud, A. (2008). PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 3 No.1* .
- Mahmud, Amir. (2008). PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 3 No.1* .
- Ni Kadek Sriantari, N. L. (2017). PENGARUH MOTIVASI DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA. *e-jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol : 8 No : 2* .
- Nurhayani, U. (2012). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Juraksi Mediasi, 4 (10), pp: 59-67* .
- Rita, K. (2013). Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Undang-Undang No.5 Tahun 2011 Tentang Akuntansi Publik Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi . *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta* .
- WAHYUNI, S. (2010). PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPAk) . *Jurusan Akuntansi Universitas Riau* .
- Widyastuti, S. d. (2004). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi . *Simposium Nasional Akuntansi VII* .
- Yudhistira, B. P. (2014). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB 2 (2)* .